

PENGARUH PROFITABILITAS, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nabillah Mega Puteri
nabillahmegaputeri@gmail.com
Marsudi Lestariningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of profitability, debt to equity ratio and price earning ratio on the firm value of Indonesia mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The firm value reflects on company condition which has been achieved as its reflection of social trust through the activation process for several years. The population was 22 mining companies. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 mining companies as sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. The research result concluded, partially, profitability and price earning ratio had significant effect on the firm value. On the other hand, debt to equity ratio had insignificant effect on the firm value.

keywords : profitability, debt to equity ratio, price earning ratio, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada sektor pertambangan yaitu sebanyak 22 perusahaan. pengambilan sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan pertambangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan.

kata kunci : profitabilitas, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan perusahaan dengan periode waktu tertentu, yaitu sejak tahun didirikan perusahaan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Ada beberapa faktor yang jika dipertimbangkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yaitu profitabilitas, *debt to equity ratio* dan *price earning ratio*. Menurut Barus dan Leliani (2013) profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu *Net Profit Margin*

(NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI). Menurut Murhadi (2013) Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan presentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat GPM yang dihasilkan maka semakin baik pula operasional perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:96) Rasio *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi NPM dalam suatu perusahaan, maka dalam pengeluaran biaya operasional akan semakin baik. Menurut Fahmi (2014:62) Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. rasio ini dinyatakan dalam presentase. Rasio *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektifitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan atau mengelola dana untuk menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Herry (2015) rasio *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengelola sumber daya ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan menyediakan kebutuhan masyarakat dan mendapatkan keuntungan. Perusahaan didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain. Didirikannya perusahaan memiliki tujuan atau visi yang jelas. Perusahaan didirikan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam pencapaian keuntungan perusahaan juga mendapat kesejahteraan.

Menurut Oktanto dan Nuryanto (2014) perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena calon investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Nilai suatu perusahaan dapat ditinjau dari kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Sedangkan tingginya nilai perusahaan dan harga saham suatu perusahaan dapat ditinjau dari besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Harmono (2011:231) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas atau kegiatan operasi perusahaan, baik investasi modal kerja maupun aset tetap. Keputusan pendanaan ini digunakan oleh manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan yang lainnya. Menurut Tandelilin (2011:3) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Komposisi investasi yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan tersebut. Menurut Rudianto (2013:102) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui baik atau buruknya kualitas suatu perusahaan. Dan untuk menjamin pencapaian tujuan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis

laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:88) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan rasio probabilitas, rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai seberapa efisien tim manajemen pengelolaan dalam perusahaan untuk mendapat keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Rasio ini dapat meningkatkan tingkat penjualan perusahaan dan dapat menekankan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. selain itu rasio profitabilitas juga dapat digunakan perusahaan untuk meyakinkan para investor agar menanamkan modal investasi kepada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan dengan mengelolah seluruh dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Menurut hasil penelitian dari Haryadi (2016) *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, kebijakan deviden dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nouval dan Wisnu (2017) yang menyebutkan *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Demikian dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Cristine (2014) menyebutkan *price earning ration* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan pertambangan berpotensi untuk memiliki laba yang tinggi. Namun potensi yang sangat besar dalam bidang pertambangan tidak menjamin tingkat keuntungan yang tinggi diperoleh setiap perusahaan pertambangan di Indonesia dapat mengembangkan nilai perusahaan agar semakin baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:(1) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia? (2). Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia?,(3). Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia? Dan Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:(1). Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2). Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,(3). Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan bagi setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan juga tinggi. Menurut Sartono (2011:487) nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Sedangkan menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu kegiatan perusahaan selama beberapa periode tertentu, yaitu sejak didirikan perusahaan sampai dengan saat ini. Sedangkan menurut Ika dan Shidiq (2013) nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan

semakin baik. Hal ini juga dapat digambarkan didalam nominal pembagian dividen perusahaan kepada para pemegang saham atau investor.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Barus dan Leliani (2013) rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan atau laba selama periode tertentu dengan cara menggunakan aktiva atau modal, baik modal keseluruhan maupun modal sendiri. Harahap (2013:304) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mendefinisikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan modal. Sedangkan menurut Riyanto (2013:10) rasio profitabilitas yaitu rasio keuangan yang mendefinisikan suatu perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan atau laba pada periode tertentu melalui proses penjualan dan berbagai kegiatan lainnya yang dilakukan oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sutrisno (2012:5) *debt to equity ratio* (DER) sering disebut sebagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pendanaan berdasarkan hutang. Hal ini menjadi kebijakan struktur modal, karena pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi suatu perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Sedangkan menurut Harmono (2011:231) *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang atau modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan. Pernyataan lain menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh suatu perusahaan.

Price Earning Ratio (PER)

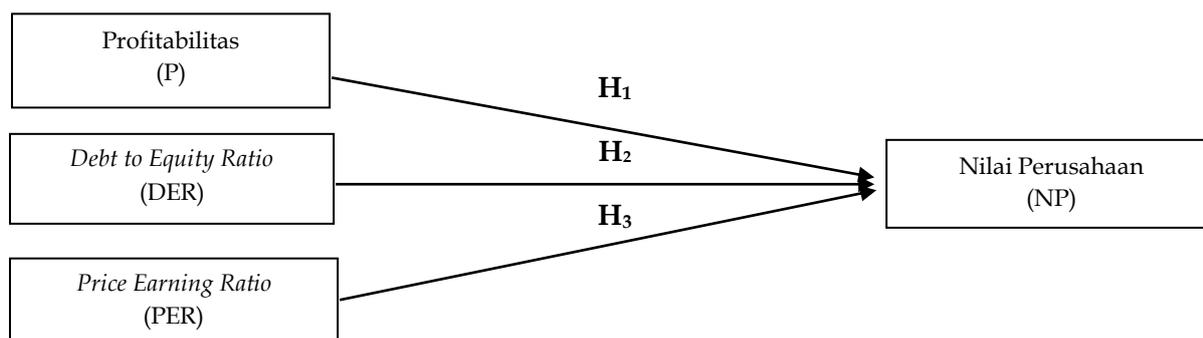
Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menyatakan bahwa investasi merupakan mengorbankan aset yang dimiliki pada saat ini untuk mendapatkan aset dimasa yang akan datang dengan nilai nominal yang lebih besar. Sedangkan Sutrisno (2012:5) menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam investasi yang dapat mendatangkan tingkat keuntungan yang tinggi dimasa yang akan datang. Pernyataan lain menurut Harmono (2011:9) *price earning ratio* (PER) merupakan kebijakan terpenting dari kedua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi merupakan bentuk alokasi modal yang realisasinya harus mendapatkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang. Pernyataan lain menyatakan bahwa *price earning ratio* merupakan keputusan yang berkaitan dengan proses pemilihan satu atau beberapa alternatif investasi yang dinilai memberi keuntungan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi suatu perusahaan. *price earning ratio* juga dapat menggambarkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik (Sudana, 2011:6). Sudana (2011:23) menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan harga saham yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Haryadi (2016) melakukan penelitian dengan populasi yang diteliti adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Noval dan Wisnu (2017) melakukan penelitian studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2011-2015. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Cristine (2016) melakukan penelitian studi empiris pada perusahaan sektor Properti and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014. Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian *eksplanatori*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Zakyyah (2015) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Barus dan Leliani (2013) Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan mengelolah aset yang dimiliki selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan menarik perhatian para investor. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Lestari dan Paryanti (2016) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2011:231) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal akan dialokasikan sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaan. Keputusan dalam menentukan sumber dana dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena apabila manajer dapat memilih sumber dana yang tepat maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang, dan sebaliknya apabila manajer tidak mampu memilih sumber dana yang tepat maka akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suroto (2015) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sutrisno (2012:5) *price earning ratio* (PER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur bagaimana manajemen keuangan suatu perusahaan dapat menentukan alokasi dana kedalam bentuk investasi yang dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2016) menunjukkan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komperatif (*Causal-Comparison Research*). Menurut Arifin (2012:46) kausal komperatif merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu, penelitian kausal bersifat *ex post facto*. Sedangkan menurut Emzir (2013:119) penelitian kausal komperatif atau *ex post facto* adalah penelitian empiris yang sistematis dimana hubungan diantara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan variabel bebas dan variabel terikat Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 22 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:92) *non probability sampling* merupakan

teknik pengumpulan sampel tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untu dipilih menjadi sampel. Sedangkan untuk untuk jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja atau tidak. Berikut adalah daftar perusahaan yang di gunakan sampel

Tabel 1
Sampel perusahaan pertambangan yang digunakan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Bara Jaya International Tbk	ATPK
3	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
4	Darma Henwa Tbk	DEWA
5	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
6	Elnusa Tbk	ELSA
7	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
8	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
9	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
10	Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
11	Timah (Persero) Tbk	TINS

Sumber : GIBEL STIESIA, diolah 2019

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat disesuaikan dengan sumber data yang diambil. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, yang didapatkan melalui laporan historis perusahaan yang tersusun dalam arsip yang telah dipublikasi. Data yang didapatkan dengan mempelajari informasi yang terdapat dalam catatan dokumentasi analisis laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh langsung melalui galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Variabel dependen atau terikat : Nilai Perusahaan dan (2). Variabel independen atau bebas : *profitabilitas, debt to equity ratio, price earning ratio*

Devinisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487) nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Dimana perusahaan tersebut telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga profil suatu perusahaan mempunyai pandangan yang baik. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat dihitung melalui nilai *price to book value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011) *price to book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dimana nilai buku suatu perusahaan (*book value share*) merupakan perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ book\ value\ (PBV) = \frac{\text{Nilai ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Profitabilitas

Harahap (2013:304) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mendefinisikan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan modal. Dalam variabel profitabilitas indikator yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Sedangkan Fahmi (2013:137) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan indikator rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur atau melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan oleh para investor mampu memberikan tingkat pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan karena dapat mengetahui efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sutrisno (2012:5) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sumber dana yang sering disebut sebagai kebijakan struktur modal, karena pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi suatu perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Sedangkan Ade Septia (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh suatu perusahaan. Dana tersebut dapat bersumber dari dalam perusahaan atau luar perusahaan. Menurut Kasmir (2017:157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu indikator dari rasio leverage atau solvabilitas, rasio ini dapat digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur). Sehingga keputusan pendanaan yang melalui ekuitas lebih banyak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ekuitas merupakan modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Sutrisno (2012:5) *price earning ratio* merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam investasi yang dapat mendatangkan tingkat keuntungan yang tinggi dimasa yang akan datang. Menurut Sudana (2011:23) *price earning ratio* (PER) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan harga saham yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price earning ratio (PER)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Profitabilitas (P), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan (NP) yang termasuk didalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengolah data digunakan alat bantu berupa software perangkat lunak statistik dengan program SPSS 25.0 hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,428	,214	
	ROA	3,192	,653	,528
	DER	-,291	,275	-,114
	PER	,072	,024	,323

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2 diperoleh persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan yaitu sebagai berikut :

$$NP = 1,428 + 3,192 P - 0,291 DER - 0,072 PER + e$$

Konstanta (α) = 1,428, Nilai konstanta yang didapatkan dari persamaan analisis regresi berganda tersebut yaitu 1,428. Menunjukkan besarnya variabel terikat nilai perusahaan (Y) yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yaitu profitabilitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Ketika variabel bebas sama dengan nol maka nilai perusahaan (Y) nilainya adalah 1,428. (2). Koefisien regresi profitabilitas (P) = 3,192, Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Nilai tersebut menggambarkan bahwa setiap kenaikan pada variabel profitabilitas, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 3,192. (3). Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) = -0,291, Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan negatif antara keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel *debt to equity ratio*, maka perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,291. (4). Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) = -0,072, Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan negatif antara *price earning ratio* dengan nilai perusahaan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel *price earning ratio*, maka perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,072.

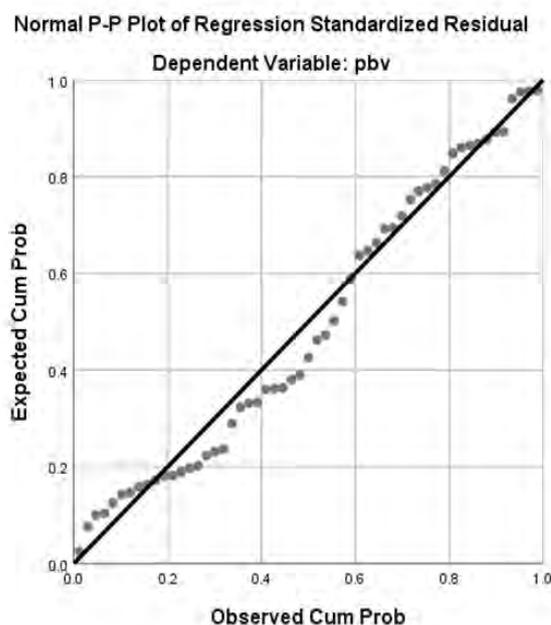
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang sedang dianalisis telah memenuhi syarat atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat *normal probability plot*. Pada gambar 2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola

distribusi normal yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik terlihat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya ada disekitar garis diagonal. Hasil uji normalitas dengan analisis grafik yaitu sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik P-Plot Variabel Nilai Perusahaan
 Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Pendekatan *Komlogorov-Smirnov Test* :

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97182532
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,078
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 3 pengujian normalitas menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai signifikan diatas 0,05 yaitu 0,102. Jumlah yang menghasilkan nilai berdistribusi normal adalah 55 data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau variabel independen. Adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui hasil tabel *Coefficients* dan *Colliniery Statistic* yaitu

yang terdapat pada hasil VIF (*Variabel Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka model regresi bebas dari adanya multikolinearitas. Nilai VIF (*Variabel Inflation Factor*) dan *tolerance* dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROA	,998	1,002	Bebas Multikolinearitas
DER	,997	1,003	Bebas Multikolinearitas
PER	,998	1,002	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Dari hasil uji *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF (*Variable Inflation Factor*) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) lebih dari 10. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson. Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi disajikan dalam Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,939

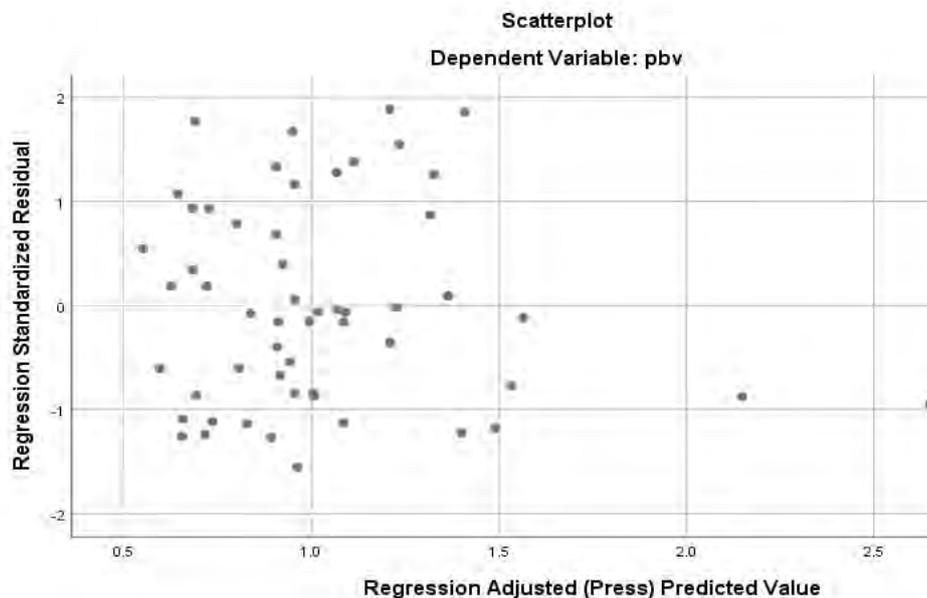
Sumber: laporan keuangan (diolah) 2019

Hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 1,939 hal ini berarti nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara -2 dan 2 digambarkan bahwa (-2 < 1,939 < 2) sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya gangguan korelasi. Regresi tersebut dapat dikatakan sebagai regresi yang baik karena regresi bebas dan tidak terjadi autokorelasi didalamnya.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID (nilai prediksi variabel independen) dan ZPRED (variabel residual) yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual yang telah di *studentized*. Terdapat cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menurut Ghazali:2011 yaitu sebagai berikut : (a). Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas, (b). Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang dihasilkan terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai atau digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan berdasarkan *input* dari variabel independennya.



Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Variabel Nilai Perusahaan

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, *debt to equity ratio* dan *price earning ratio* yang akan dimasukkan kedalam model yang mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Terdapat beberapa kriteria yaitu sebagai berikut : (a). Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, (b). Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,914	3	2,638	11,637	,000 ^b
	Residual	11,561	51	,227		
	Total	19,475	54			

a. Dependent Variable: pbv

b. Predictors: (Constant), per, roa, der

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Dalam penelitian ini hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 11,637 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, karena profitabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga model yang digunakan didalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai penelitian. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau bisa dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. maka variabel profitabilitas, *debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependennya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi ini ditujukan untuk mengukur seberapa besarkah tingkat kebenaran perkiraan didalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain apabila (R²) mendekati angka 100% maka semakin baik pula variabel-variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dan koefisien korelasi dapat dilihat dari Tabel 7 berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,371	,476111	1,939

a. Predictors: (Constant), roa, der, per

b. Dependent Variable: pbv

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji parsial t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan. yaitu profitabilitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Uji t signifikan sebesar 0,05 jika diperoleh nilai $t < 0,05$ maka Ha diterima dan H0 ditolak, sedangkan apabila diperoleh nilai $t > 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil penelitian uji t disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t

Model		t	Sig.	keterangan
1	Roa	4,891	,000	Berpengaruh
	Der	-1,056	,296	Tidak Berpengaruh
	Per	-2,991	,004	Berpengaruh

a. *Dependent Variable* : pbv

Sumber : Laporan Keuangan, diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 8 diatas maka dapat dijelaskan hasil analisis uji t sebagai berikut : (1). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hipotesis

pertama dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah profitabilitas (ROA) mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t sebesar 4,891 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbukti atau H_1 diterima. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan *debt to equity ratio* memiliki nilai t sebesar -1,056 dengan tingkat signifikan 0,296. Karena nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tidak terbukti atau H_2 ditolak (3). *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah *price earning ratio* (PER) mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* memiliki nilai t sebesar -2,991 dengan tingkat signifikan 0,004. Karena nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbukti atau H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel profitabilitas secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 4,891 dan signifikan t sebesar $0,000 < \alpha = 0,050$. Dengan demikian maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dirumuskan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Karena dengan tingkat keuntungan yang tinggi mampu memberikan sinyal yang positif bagi para investor atau pemegang saham bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor karena memberikan peluang untuk mendapat pengembalian dana dengan tingkat keuntungan yang tinggi. Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari, S. dan paryanti (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indah (2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,056 dan signifikansi t diperoleh sebesar $0,296 > \alpha = 0,050$.

Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Penggunaan hutang yang terus menerus dapat menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan serta beban biaya bunga yang nilainya semakin besar. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar maka tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh para investor atau pemegang saham juga akan semakin tinggi. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan untuk terus menggunakan hutang apabila manfaat hutang masih lebih besar dari biaya kebangkrutan perusahaan. Teori *trade off* menyatakan bahwa sebelum mencapai titik maksimum, maka hutang akan lebih murah dari pada penjualan saham karena adanya *tax shield*. Menurut Sutrisno (2012:5) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sumber dana. Hal ini disebut sebagai kebijakan struktur modal, karena pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi suatu perusahaan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil dari penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Haryadi (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Christine (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel *price earning ratio* (PER) secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,991 dan signifikansi t diperoleh sebesar $0,004 < \alpha = 0,050$. Hal ini menjelaskan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. *Price earning ratio* (PER) merupakan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal atau investasi dimasa sekarang untuk memperoleh tingkat pengembalian atau keuntungan dimasa yang akan datang bagi suatu perusahaan. *Price earning ratio* yang ditetapkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh perusahaan untuk menghasilkan nominal kas sehingga dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek, jangka panjang atau yang sering disebut sebagai likuiditas perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mampu menjaga likuiditas agar tidak mengganggu kegiatan atau aktifitas suatu perusahaan untuk melakukan investasi, serta tidak kehilangan kepercayaan dari pihak-pihak luar yang terkait didalam perusahaan. Oleh karena itu maka perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio *price earning ratio* (PER) ini menjelaskan seberapa banyak investor yang bersedia untuk membayar setiap laba yang telah dilaporkan Brigham dan Houston (2011). Semakin tinggi tingkat *price earning ratio* (PER) suatu saham maka akan menunjukkan bahwa harga saham semakin tinggi terhadap pendapatan bersih per-sahamnya yang menjelaskan bahwa investasi didalam perusahaan juga tinggi dan menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang. Brigham dan Houston (2014:184) menyatakan bahwa *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. *Signaling theory* menyatakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Informasi ini berupa informasi tentang kegiatan suatu perusahaan yang telah dilakukan untuk merealisasikan tujuan suatu perusahaan. Apabila hal ini dianggap sebagai berita baik maka nantinya akan mengubah persepsi para investor terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh

Haryadi (2016) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017” maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadikan nilai suatu perusahaan menjadi sangat baik, hal ini menjadi signal yang baik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan akan memberikan pengaruh bagi pertumbuhan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, hal ini disebabkan karena biaya bunga yang dibebankan dapat mengurangi tingkat keuntungan suatu perusahaan. (3) *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen suatu perusahaan harus memperhatikan dana yang akan digunakan atau di investasikan, karena hal ini dapat menentukan tingkat keuntungan dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1). Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel profitabilitas dan *price earning ratio* (PER) karena variabel tersebut telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai baik yaitu perusahaan yang menunjukkan pengalokasian dana perusahaan yang baik, tingkat keuangan yang baik serta tingkat pembayaran dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dapat membuat nilai perusahaan meningkat serta meyakinkan investor untuk memberikan keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (a) Bagi investor dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor selain profitabilitas dan *price earning ratio* (PER) yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan (b) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel atau faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain yaitu sebagai berikut: (1). Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu rasio profitabilitas, *debt to equity ratio* (DER) dan *price earning ratio* (PER). Sedangkan masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga didalam penelitian ini masih belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Periode penelitian ini juga relatif singkat yaitu periode 2013-2017. Sedangkan penelitian-penelitian lainnya menggunakan periode relatif lebih panjang. (3) Objek didalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 11 perusahaan atau sampel, dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aduardus, T. 2011. *Portofolio dan Investasi*. Konisius. Yogyakarta.

- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Bambang, R. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Barus, A.C dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 2 (1): 10-17
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi satu, Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Christine, D. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal akuntansi*. 1 (4):84-100
- Emzir. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafy, Mamdu dan Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanifah. N. N. 2016. analisa pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *publikasi ilmiah*. universitas muhamadiah surakarta. 3(4):111-121
- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haryadi, E. 2016. Pengaruh Sizeperusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 3(2):2:21
- Herry. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kesatu. Center for Academic Publishing Services. Yogyakarta.
- Ika. F dan N. R. Shidiq . 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2): 1-10.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kustini, A. Indah 2013. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividenden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal ilmiah*. 12 (1) : 80-98
- Lestari dan Paryanti, 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010. *Jurnal CKI On SPOT*. 9(1): 19-29
- Murhadi, W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Noerirawan. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 4-22
- Nouval. K., dan W. Mawardi. 2017. pengaruh profitabilitas keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan ?(studi pada terdaftar di jakarta islamic jakarta islamic index 2011-2015. *journal of management*. 4(2): 22-32
- Rakhimsyah dan Guanawan. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Yogyakarta.

- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sartono, R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Alfabeta. Bandung.
- Suroto. 2015. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah*. 3(2):1-15.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- A. Septia. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2(1):3-8
- Zakyyah, S. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *jurnal*. 2(1):4-9